UPAYA PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

IRFAN SUBARKAH
NIM. 1223101007

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irfan Subarkah
NIM	: 1223101007
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Fakultas	: Dakwah
Judul	: Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
3250AAEF245267051
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irfan Subarkah
NIM: 1223101007

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

UPAYA PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

yang disusun oleh Saudara: **Irfan Subarkah,** NIM. **1223101007** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Bimbingan dan Konseling** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **18 Agustus 2017** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II,

Drs. H. Sangidun, M.Si.
NIP 19540608 198903 1 001

Penguji Utama,

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Mengetahui,
Dekan,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002

IAIN PURWOKERTO

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irfan Subarkah
NIM	: 1223101007
Jenjang	: S-1
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Fakultas	: Dakwah
Judul	: Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
3250AAEF245267051
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Irfan Subarkah
NIM: 1223101007

UPAYA PANTI ASUHAN PUTRI MUHAMMADIYAH PURWOKERTO DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Irfan Subarkah
NIM. 1223101007

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTTRAK

Peran merupan perilaku individu atau lembaga yang mempunyai arti bagi struktur sosial. Peran pengasuh panti asuhan disini merupakan peran seorang pengasuh dalam membenntuk kecerdasan spiritual bagi para anak asuhnya untuk bias mengetahui diri sendiri dan mampu mendekatkan dirinya kepada sang pencipta/Tuhannya.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu proses pengumpulan data, penyajian data diolah menjadi kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang bersifat khusus ditarik kesimpulan menjadi umum. Peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah menunjukan bahwa upaya pengasuh sangatlah penting, pengasuh merupakan sentral di dalam panti asuhan. Pengasuh disini berperan dalam membentuk kecerdasan spiritual, membentuk para anak asuhnya menjadi anak yang mempunyai kecerdasan spiritual di masa yang akan datang. Upaya pengasuh panti asuhan dalam membentuk kecerdasan spiritual para anak asuhnya disini dapat terlaksana dengan baik dengan terwujudnya kecerdasan spiritual para anak asuhnya agar mempunyai spiritual yang baik dan benar agar ibadahnya di terima oleh Allah SWT.

Dalam proses membentuk kecerdasan spiritual menggunakan berbagai cara yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, yaitu dengan upaya ketaqwaan, melatih kesabaran, empati (kepedulian), dan berjiwa besar kepada para anak asuh.

Kata Kunci : Upaya, membentuk, kecerdasan spiritual

MOTTO

Seberat apapun pekerjaanmu, jangan pernah tinggalkan yang wajib.

PERSEMBAHAN

Sebagai anu gerah termulia dan terindah dalam hidupku, hanya untukmu Ayah tercinta Sanwikarta dan Ibunda tercinta Sariyem yang tak henti-hentinya berdo'a untuk putra-putrinya tercinta agar kebaikan dan kesuksesan selalu mengiringi setiap langkah kami. Aku persembahkan karya ini untukmu, untuk semaua kaka-kakaku tercinta. Terimakasih atas kasih sayang, dan motivasinya. Semua teman-teman kelas dua aliyah pondok pesantren al-hidayah Purwokerto, yang selalu memotivasi dan menemani penulis, serta memberikan dukungannya, semoga sehat selalu dan sukses. Rekan seperjuangan BKI 2012, terimakasih atas dukungan, nasehat, dan do'a kalian Semoga kelak akan meraih semua cita-citamu.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Skripsi ini terwujud tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimaksih antara lain kepada :

1. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Bapak Nurma Ali Ridwan, M.Ag., selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan memberikan masukan kepada penulis sehingga penelitian ini bisa selesai.
4. Para Dosen Institut Agama Islam NegeriPurwokerto (IAIN) yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noris, Agus Ahmad Arif Noris dan Agus Ahmad Irfan Maulana dan keluarga yang telah mendidik kami *tafaqquh fiddin,* yang selalu kami harapkan barokah ilmunya.
6. Abah zulfikkar Rofik Utmani selaku pengasuh pondok pesantren fikkrus'saadah yang penulis harapkan do'a dan barokah ilmunya.
7. Kepada Ayahanda Sanwikarta dan Ibu Sariyem, dan kepada kaka-kakaku yang senantiasa mendoakan dan mendukung.
8. Segenap dewan asatidz Wal Asatidzat Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang senantiasa ikhlas berjuang.
9. Teman-teman santri Pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto, Khususnya Kls 2 Aliyah kalian takkan terlupakan.
10. Semua teman-teman BKI-A angkatan 2012, terima kasih segala dukungan dan kebersamaannya ini, terutama teman-teman PPL.
11. Teman-teman rental Andalus terimakasih atas doa, bantuan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga mejadi amal shaleh.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya dimasa mendatang. Semoga karya sederhana ini membawa manfaat bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Agustus 2017
Penulis

Irfan Subarkah
NIM 1223101007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Operasional 9
C. Rumusan Masalah 11
D. Manfaat dan Tujuan Penelitian 12
E. Kajian Pustaka 13
F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Pengasuh
   1. Pengertian Peran Pengasuh 17
   2. Tugas dan Tangung Jawab Pengasuh 17
B. Kecerdasan Spiritual
   1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 18
   2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual 25

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual (SQ)..... 32
4. Hubungan SQ terhadap IQ dan EQ..... 42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 47
B. Lokasi Penelitian..... 48
C. Subjek dan Objek Penelitian..... 48
D. Sumber Data..... 59
E. Metode Pengumpulan Dat..... 50
F. Teknik Analisis Data..... 51

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Panti Asuahan Putri Muhammadiyah Purwokero .....
1. Letak Geografis Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto 54
2. Sejarah Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.. 55
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto 56
4. Struktur kepengurusan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto 57
5. Kegiatan Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto 58
6. Program Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto 60

B. Penyajian data Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak... 61
C. Analisis terhadap Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak..... 72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84

B. Saran-Saran 85

C. Penutup..... 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan dalam bahasa inggris disebut intelligence dan bahasa arab disebut al-Dzaka' menurut arti bahasa adalah pemahan, kecerdasaan, dan kesempurnaan sesuatu.Dalam arti, kemampuaan (al-Qudrah) dalam memahami Sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya itu sehingga ibu sina, seoarang psikolog falsafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (al-Bads). Chaplin kemudian merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu: Pertama, kemampuan menghadapi dalam menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif; kedua, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritik, dan ketiga, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.

Dalam pengertian yang lebih luas, William stern, yang dikutip oleh Crow and Crow, mengemukakan bahwa intelligenci berarti kapasitas umum dari seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan ruhaniah secara umum yang dapat disesuaikan dengan problem-problem dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan. Pengertian ini tidak hanya menyangkut dunia akademik, tetapi lebih luas, menyangkut kehidupan non akademik, seperti masalah-masalah artistik dan tingkah laku sosial.

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktural akal (*intellecet*) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif (*al majal al makrifi*). Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan memenuhi struktural akal, melainkan terdapat struktrul kalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek efektif (*al majal al infi'ali*), karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.[1]

Jenis kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata yaitu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secaraa lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadaap arti kata, suara, ritme dan intonasi dari kata yang di ucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi, antarpribadi, dan interpribadi merupakan potensi-potensi dengan kadar yang berbeda-beda ada pada setiap anak. Seseorang anak mungkin saja memiliki kecerdasan linguistik yang menonjol, tetapi kadar kecerdasan musik yang rendah. Seorang musisi mungkin saja memiliki kecerdasan kinestesis dan kecerdasan musik yang tinggi, tetapi dengan kecerdasan matematika rendah. Seorang anak penari, yang pernah menari latar untuk menyayi dengan anak yang satunya memiliki kecerdasan kinetis yang tinnggi (bahkan dapat disebut genius), tetapi mungkin saja dengan kecerdasan

[1]Imam Malik. 2011. *Penghantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Sukses Offeset), hal. 101-103.

lingustik yang rendah. Kecerdasan itu membuat anak dapat berbicara dengan bahasa tubuh ketimbang bahasa mulut. Para politikus pasti memiliki kecerdasan antarpribadi *(people smart)* yang tinggi, tetapi bisa jadi dengan kecerdasan interpribadi *(self smart)* yang rendah.[2]

Dalam khazanah-khazanah awal filsafat islam, ada disebutkan bahwa malaikat adalah mahluk yang cerdas. Malaikat adalah akal tertinggi, sedangkan makhluk yang berakal tertinggi, adalah mahluk yang cerdas. Melalui proses pelimpahan atau pemancaran, akal tertinnggi ini melimpahi dan memancari kecerdasan pada diri manusia. Manusia adalah makhluk yang paling indah sekaligus paling cerdas diantara mahluk-mahluk yang lain. Tetapi manusia bisa berubah menjadi makhluk yang paling buruk dan paling jahil, bukan dalam format fisiknya melainkan dalam format psikis-spiritualnaya.[3]

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value, yaitu kecerdasan untuk menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita. Sedangkan didalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk member makana ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langlkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang

---

[2] Taufiq Pasiak. 2002. *Revolusi iq/eq/sq antara neurosains dan al-quran*. (Bandung: mizan media utama (MMU), hal. 17.

[3] Muhammad Muhyidin. 2006.*Esq-power for Better life*. (Yogayakarta: Tunas Publishing), hal. 57.

seutuhnya *(hanif),* dan memiliki pola p emikiran tauhidi *(integralistik),* serta berperinsip hanya kepada alloh.[4]

Dalam QS. Al-Ankabut ayat 49 Allah SWT berfirman:

بَلۡ هُوَ ءَايَٰتُۢ بَيِّنَٰتٞ فِي صُدُورِ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَۚ وَمَا يَجۡحَدُ بِـَٔايَٰتِنَآ إِلَّا ٱلظَّٰلِمُونَ ٤٩

> "Sebenarnya, (Al-Quran) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami".[5]

Zohar dan Marshall mendakwahkan kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan, kecerdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendaya gunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas khidupan spiritualnya.Khidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna *(the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup *(the meaning of life)* dan mendambakan hidup bermakna *(the meaningful life)*.Kecerdasan spiritual sebagai bagian dari psikologi memandang bahwa seseorang yang taat beragama belum tentu memiliki kecerdasan spiritual. Setiapkali mereka memiliki sikap fanatisme, *eksklusivisme,* dan intoleransi terhadap pemeluk

---

[4] Ary Ginanjar Agustian.2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Esq Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, Jakarta, Indonesia), hal. 57.

[5] Qur'an terjemah,hal. 402.

agama lain, sihingga menggakibatkan permusuhan dan peperangan. Namun sebaliknya, bisa jadi seseorang yang humanis non-agamis memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, sehingga sikap hidupnya insklusif setuju dalam perbedaan (*agreen in disagreement*), dan penuh toleran. Hal itu menunjukkan bahwa makna *spirituality* (keruhanaian) disini tidak selalu berarti agama atau bertuhan.[6]

Berdasarkan hasil observasi yang penulisan lakukan bahwa Seorang anak asuh merupakan orang yang sedang mendalami keilmuannya,dimana ilmu yang ia pelajari diharapkan akan memberikan ia suatu kecerdasan spiritual. Dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki anak asuh di pandang sebagai orang yang mempunyai kepribadian yang baik, baik moral dan ibadahnya, hal itu didukung oleh lingkungan panti Asuhan. Di dalam panti Asuhan inilah anak asuh akan terbiasa dengan didikan yang baik, seperti halnya kedisiplinan, ketqwaan, kesopanan, keramahan, kejujuran dan masih banyak sifat baik yang lainnya. Semangat belajar perlu dimiliki oleh seorang anak asuh, agar apa yang menjadi tujuan ia masuk dalam panti Asuhan, yaitu memiliki ilmu yang nantinya dapat diaplikasikan, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat dapat terwujud. Akan tetapi hal itu nampaknya belum dapat kita jumpai sepenuhnya pada panti asuahan Putri Muhammadiyah Purwokerto, karena kebanyakan dari mereka terlihat memiliki semangat belajar yang rendah. Sangat jarang dari mereka yang mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan, mereka membuka kitab hanya ketika mengikuti

[6] Imam Malik, 2011, *Penghantar Psikologi umum*, hal. 109.

pembelajaran. Akan tetapi ada juga dari mereka yang memiliki semangat belajar yang tinggi dan berprestasi dalam berbagai perlombaan suratan pendek, pidato.[7]

Seorang anak asuh juga dipandang sebagai seorang yang jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang, yang biasa terjadi pada remaja-remaja masa kini seperti, pergaulan bebas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan yang lainnya. Namun apakah sepenuhnya itu benar, rupanya tidak sepenuhnya, karena masih banyak anak asuh melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran–ajaran agama, hal itu akan menjadi masalah yang cukup serius, karena masa depan bangsa diharapkan akan lebih baik dengan adanya generasi-generasi yang memiliki kecerdasan spiritual. Panti Asuahan Putri Muhammadiyah Purwokerto diajarkan berbagai ilmu agama seperti halnya ilmu fikih, ilmu tauhid, ahlak dan sebagainnya. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan kepada anak asuh agar mereka mempunyai pengetahuan yang luas mengenai agama dan tentunya dapat diterapkan dalam hidupnya sehingga terwujud kepribadian yang baik, baik moral atau prilaku. Panti Asuahan Putri Muhammadiyah Purwokerto merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan formal, informal maupun non formal bagi anak asuh untuk membentuk watak, dan kecerdasan spiritual anak sehingga mempunyai bekal yang cukup di masa depan. Para pengasuh mempunyai peranan penting dalam proses membentuk kecerdasan spiritual anak asuh.

[7]Hasil Observasi Pada Tanggal 9 September 2016. Di panti Asuhan Putri muhaammadiyah Purwokerto. Pukul 15.30 wib.

Salah satunya dengan menggunakan pengasuahan demokrasi yaitu mendorong anak untuk menjadi bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa.[8]

Hasil observasi awal, peneliti melihat bahwa pengetahuan yang mereka pelajari selama ini belum sepenuhnya dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya kegiatan sholat berjamaah yang diwajibkan (subuh,maghrib, isa) belum dilakukan atas dasar kesadaran dari dalam diri anak asuh, jamaah akan lebih banyak apabila dikontrol oleh pengasuh, apabila tidak, maka anak asuh yang sholat berjamaah akan berkurang dan masih banyak dari mereka yang sholat sendiri dikamar masing-masing. Namun ada juga anak asuh yang jamaah atas dasar kemauannya sendiri, hal ini karena ia dapat memaknai melaksanakan apa yang telah ia dapatkan selama di panti asuahan.[9]

Kecerdasan spiritual anak asuh belum sepenuhnya tercermin pada anak asuh yang ada pada panti asuhan. Kebanyakan dari mereka belum sepenuhnya mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan seperti mengaji, shalat berjama'ah, shalat malam (tahajud), anak asuh lebih memilih shalat sendirian dari pada mengikuti shalat berjamaah. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, masih banyak dari anak asuh yang mengeluh kepada ustadz agar pembelajaran segera berakhir dengan berbagai alasan yang di ucapkan oleh anak asuh.

[8] Hasil wawancara dengan julita selaku anak panti. pada tanggal 11 septemberpukul 16.00-16.30 wib.

[9]Hasil Observasi Pada Tanggal 9 September 2016. Di panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto. Pukul 19.00 -06.00 wib.

Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, telah menyusun kegiatan harian yang cukup padat, beserta guru atau pengajar pada setiap kegiatan. Oleh karena itu, terdapat beberapa kegiatan di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, yaitu pengajian ba'da mahrib, setelah ba'da isya anak-anak panti melaksanakan kegiatan belajar. Dalam setiap kegiatan sudah ada pengampunya. Kegiatan yang diberikan kepada anak-anak panti asuhan terkait pembangunan kecerdasan spiritual agar menjadi pribadi yang baik, ahklak dan prilakunya. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto memiliki jadwal kegiatan yang tidak terlalu padat setelah shalat ashar. Walaupun ada kegiatan les setelah bada ashar, tetapi tidak semua anak panti mengikuti les setiap hari. Biasanya les rutin setiap hari diberikan kepada anak-anak panti kelas 9 dan kelas 12, sedangkan les untuk semua anak panti tingkat SMP / MTs dilaksanakan pada hari kamis, dan les untuk semua anak panti tingkat SMA / SMK dilaksanakan pada hari rabu. Oleh karena itu, dari pihak panti dalam pemberian materi cukup tepat dalam mambantu membangun kecerdasan agar mendapatkan kepribadian kepada anak-anak panti agar lebih baik. [10]

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai upaya Panti Asuhan Putri Muhaammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak. Adapun judul penelitian yang penulis ajukan yaitu, "*Upaya Panti Asuhan*

[10]Hasil wawancara dengan bpk taksir sebagai wali asuh pada tanggal 10 september 2016 pukul. 14.00-14.30 wib.

Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang di bahas, maka penulis akan menjelaskan tentang istilah yang terkandung dalam judul tersebut,agar dalam pembahasannya jelas dan terarah.

1. Upaya

   Upaya berarti usaha untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar dan sebagainya.[11] Dengan demikian upaya yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu dengan menggunakan metode-metode dalam membentuk kecerdasan spiritual, agar anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, baik dari segi perilaku, tutur kata, terlebih lagi dalam hal ibadah.

2. Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto

   Lembaga ini merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan formal, informal maupun non formal bagi anak-anak yatim, piatu,yatim piatu, dan anak-anak kurang mampu untuk membentuk watak dan kecerdasan spiritual anak sehingga mempunyai peran penting dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual anak asuh.

---

[11] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, (*Jakarta: Balai pustaka, 1976), hal. 132.

3. Membentuk

Asal dari kata membentuk dari kata, pembentukan adalah proses, cara, perbuatan membentuk.[12] Membentuk adalah suatu proses, cara seesorang atau lembaga dalaam membuat atau membentuk suatu menjadi mempunyai nilai guna, membuat sesuatu lebih baik.[13]

Dengan demikian yang dimaksud membentuk yang dilakukan oleh pengasuh Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto yaitu membentuk sesuatu yang tidak baik menjadi baik. Dalam hal membentuk yang sudah dijelaskan di atas yang di utamakan adalah membentuk kecerdasan spiritual anak.

4. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendaya gunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas khidupan spiritualnya. Khidupan spiritual disini meliputi hasrat untuk hidup bermakna *(the will to meaning)* yang memotivasi kehidupan manusia untuk senantiasa mencari makna hidup *(the meaning of life)*.[14]

Bagaimana kecerdasan spiritual anak yang penulis maksud adalah ketaqwaan, sabar, memiliki empati, berjiwa besar.

---

[12] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa indonesia, hal. 136.*

[13] www. Artikata.com/arti-359758-pembentukan.html. diambil pada tanggal 9 september 2016.

[14] Imam Malik, 2011, *Penghantar Pesikologi Umum*, hal. 110.

5. Anak

Anak adalah mahluk sosial yang sedang tumbuh menuju kedewasaan. Posisi mereka dalam masa transisi atau marginal, sehingga ia sangat membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Hal ini dikarenakan anak lahir dengan segala kesalahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal.

Anak yang berada di sebuah panti asuhan yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak yang kurang dalam hal spiritual, sehingga pengasuh di panti asuhan ini akan mendidik dan membimbing sebuah kecerdasan spiritual agar anak tesbut paham akan dirinya sendiri dan mudah memaafkan. Setelah anak sudah keluar dari panti asuhan mereka bisa menyampaikan apa yang sudah di dapat selama berada panti asuhan dan berguna di masyarat.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dalam skripsi ini adalah Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuhan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak?

D. Manfaat Dan Tujuan Penelitian

Manfaat terbagi menjadi dua yaitu secara teori praktis dan teoritis. Manfaat secara praktis

1. Tujuan Penelitian

   Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.

   Adapun tujuan secara khusus yaitu, untuk mengetahui langkah-langkah apa yang ditempuh pihak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak.

2. Manfaat Penelitian

   a. Manfaat Teoritis

      1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informosi atau masukan bagi penulis dan intitusi terkait atau masyarakat yang hendak mewujudkan kecerdasan spiritual anak.

      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi IAIN Purwokerto dalam mewujudkan kecerdasan spiritual anak.

   b. Manfaat Praktis

      1) Hasil penelitian hendaknya dijadikan bahan evaluasi bagi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam aktifitasnya mewujudkan kecerdasan spiritual anak asuh mereka.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai acuhan dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, khususnya anak asuh.
3) Dapat menjadi masukan bagi pihak Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual anak.

E. Kajian Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut kemudian menyusunnya sebagai suatu karya ilmiah, maka langkah awal yang penulis lakukan adalah menelaah terlebih dahulu sekripsi dan dan penelitian sebelumnya yang mempunyai judul atau objek yang sama atau hamper sama dengan judul penelitian ini. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah agar dapat diketahui bahwa penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian sebelumya.

Setelah melakukan tinjauan pustaka karya ilmiah yang pertama dalam sekripsinya saudari Idatul Farihah.[15] Fokus pembahasan yang di kemukakan oleh saudari Idatul Farihah terletak pada pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az-Zahra Majenang Cilacap.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode lapangan *(Field research)*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa

[15] Idatul Farihah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam terpadu Az Zahra Majenang Cilacap, skripsi,* (Purwokerto: IAIN Purwokerto,2014/2015), hal. vii.

data menggunakan metode analisa kualitatif dengan cara penyajian data, reduksi data, dan mengambil dan ksimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ruang lingkup kecerdasan spiritual yang dikembangakan di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra meliputi penegembangan shiddik, istikomah, amanah, dan tabigh.

Karya ilmiah kedua adalah sekripsi yang disusun oleh saudari Ana Rahmawati.[16] Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangakan Kecerdasan Siritual Pada Siswa di MI Ma'Arif UN Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Dalam penelitiannya penulis mengunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisi data.Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data untuk di tarik pada sebuah kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian menunjukan beberapa kegiatan pemebiasaan, ekstrakulikuler, yang dilaksanakan di MI Ma'Arif NU Kalitapen, dianataranya Piket jemput siswa, Mengucap salam kepada Bapak/Ibu guru, Berdo'a sebeleum dan sesudah belajar, Mencium tangan, Shalat duha, Shalat dhuhur berjama'ah, kegiatan jalan pagi dan ekstrakurikuler keagamaan.

Karya ilmiah ketiga yang disusun oleh saudari Ngaliyati.[17] Fakus pembahasan yang dikemukakan oleh saudari Ngaliyati terletak pada

---

[16] Ina Rahmawati, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual pada Siswa di MI Ma'arif NU Kalitapen kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, Skripsi, (*Purwokerto : STAIN Purwokerto,2005), hal. Vii.

[17] Ngaliyati, *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prilaku Keberagaman Siswa di MAN Malang Kota Batu, skripsi,* (Malang : UIN Malang, 2006), hal. Vii.

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prilaku Keberagaman Siswa di Man Malang Kota Batu.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Dari data-data yang telah terkumpul selanjunya dilakukan analisis data untuk di tarik sebuah kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka dapat di simpulkan bahwa bentuk peran Hubugan anatara Kecerdasan Spiritual denagan Perilaku Keberagaman Siswa di MAN Malang Kota Batu, yang menitik beratkan pada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan prilaku keberagaman.

1. Persamaan

   Dari hasil penelitian ketiga penulis mengunakan metode lapangan, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Pengumpulan data, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Perbedaan

   Dari hasil penelitian ketiga penulis berbeda pada tempat atau lokasi penelitian, isi skripsi tersebut, tetapi peneliti mempunyi maksud untuk mengembangkan anak agar anak tersebut mempunyai kecerdasan spiritual yang baik di kehidupan yang akan mendatang dan berguna di masyarakat.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam mempelajari penelitian ini, maka penulis perlu memberikan gambaran mengenai hal-hal apa sajakah yang terdapat dalam penelitian ini.

BAB 1 Pendahuluan, pada bab ini akan membahas beberapa hal meliputi, latar belakang masalah yang menjadi awal pemikiran judul penelitian ini, definisi oprasional yang membatasi kajian penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan masalah, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB ll Landasan Teori. Dalam bab ini penulis memaparkan tentang peran pengasuh, tugas dan tanggung jawab pengasuh, dan kecerdasan spiritual, meliputi pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, hubungan SQ terhadap IQ dan EQ.

BAB lll Metode penelitan. Pada bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan data teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, dalam beberapa aspek, seperti sejarah, visi dan misi, serta tujuan, keadaan pengasuh dan anak asuhnya, cakupan kegiatan, fasilitas dan sarana penunjang bagi anak asuh. Memaparkan Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak dan analisisnya.

BAB V Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran, serta kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketaqwaan

   Ketaqwaan yang di berikan oleh seorang pengasuh yaitu sholat berjamaah, sholat malam (tahajud),mengaji, les bahasa inggris, les musik dan keterampilan.

2. Sabar

   Sabar yang diberikan oleh seorang pengasuh yaitu mau mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan tersebut.

3. Empati (kepedulian)

   Kepedulian disini yaitu mau mengajari anak asuh yang baru masuk, dan peduli dengan lingkungan panti asuhan tersebut.

4. Berjiwa Besar (mudah memaafkan)

   Berjiwa besar (mudah memaafkan) yaitu mau memaafkan keslahan orang lain.

Upaya Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, yang dilakukan oleh pengasuh di panti asuhan sudah berperan baik terhadap anak asuhnya. Pengasuh di panti

asuhan merupakan figure yang mempunyai posisi tertinggi di sebuah panti asuhan. Posisi tertinggi terkait erat dengan kedudukannya sebagai seorang pendidik yang mendidik para anak asuhnya menjadi lebih baik. Hubungan interaksi antara pengasuh dengan para anak asuhnya merupakan sebuah keharusan. Pengasuh adalah pihak yang memberi dan yang mengajarkan berbagai ilmu keagamaan kepada para anak asuhnya, dan anak asuh adalah sebagai pihak yang mencari ilmu.

Membentuk kecerdasan spiritual kepada anak asuhnya dilakukan dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh yaitu: pengasuh selalu, melatih ketaqwaan, sabar, empati, berjiwa besar yang baik terhadap anak asuhnya agar bisa beribadah dengan baik dan benar, dengan kesabaran dan memiliki empati (kepedulian), berjiwa besar agar anak asuh memiliki moral yang baik, yang paling penting ibadah kepada Allah, dan menjalankan perintah atau nasehat-nasehat pengasuh di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto.

B. Saran-saran

Membimbing sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, khususnya dalam kecerdasan spiritual anak, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi tidak akan mungkin aktifitasnya terkecuali ada dorongan dari luar yang mempengaruhi dirinya, oleh karena itu penulis menyarankan kepada:

1. Pengasuh
   a. Kepada pengasuh panti asuahan tetaplah menjadi suri tauladan yang baik bagi semua yang ada di panti asuhan, terutama bagi para anak

asuhnya, tetaplah memberikan motivasi kepada para anak asuhnya agar mereka lebih semanggat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan panti. Upaya-upaya yang dilakukan dalam membentuk kecerdasan spiritual kepada para anak asuhnya di pertahankan dan lebih bagus lagi ditingkatkan agar para anak asuhnya bisa terus mempunyai kecerdasan spiritual yang baik dalam ibadahnya, ahlak atau prilaku untuk diri sendiri maupun untuk orang lain yang ada di sekitar kita.

b. Pengasuh selalu meningkatkan kompetensi professional sebagai seorang pengajar, sehingga akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan dan anak asuh lebih termotivasi untuk lebih giat belajar agama dan secara sadar akan mengamalkan ilmunya sesuai ilmu pengetahuan agama yang diperoleh. Lebih giat lagi dan selalu memotivasi anak asuhnya.

c. Anak asuh

Kepada para anak asuh diharapkan tetaplah menjadi anak yang selalu menjalankan tugasnya sebagai anak asuh di panti asuhan dan tetaplah menjadi anak yang mempunyai kecerdasan spiritual, baik selama tinggal di panti maupun tidak di panti. Berusaha menjadi insan yang selalu menerapakan ilmu-ilmu yang telah diperolehnya untuk hal-hal yang baik. Tetaplah mendengarkan nasehat dari pengasuh yang sudah diberikan dan jangan lupa tingkatkan ibadah dan belajar.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah dan karena taufiq dan hidayah-Nya, bahwasanya Allah telah memberikan kekuatan dan kesempatan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga berusaha dan mengupayakan semaksimal mungkin dengan mencurahkan tenaga, fikiran, dalam penulisan skripsi ini, namun karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Penulis menyadari bahwa muatan penulis, penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu tidak lupa penulis mengharapkan saran-saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan, demi perbaikan dan kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi. Semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khusunya bagi pembaca dan umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Ra'uf, Abdul Aziz, 2005 *Mushaf Al- Qur'an Terjemah,* Jakarta: Huda Kelompok Gema Insani.

Adz Dzakiey, Hamdani Bakran, 2006. *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence,* Yogyakarta: Pustaka Al- Furqan.

Agustian, Ary Ginanjar, 2001. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual esq emotional spiritual quotient,* jakarta: arga, jakarta, indonesia.

Agustian, Ary Ginanjar, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam,* Jakarta: Arga.

Al-Kumayi, Sulaiman, 2004. *Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Gym,* Semaramg: Pustaka Nuun.

Arikunto, Suharsimi, 2005. *Manajemen Peneitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azzet, Akhmad Muhaimin, 2010 *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak,* Yogyakarta: Kata Hati.

Farihah, Idatul, 2014/2015. *Pengembanagan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra* Majenang Cilacap.

Ghazali, Imam, 1995 *Ringkasan Ihya Ulumudin, penerjemah Zaid Husein Al-Hamid,* Jakarta: Pustaka Amani.

Hadi, Sutrisno, 2004 *Metodologi* Research, *Jld II,* Yogyakarta: Andi Offset.

Hadziq, Abdullah, 2012 *Meta Kecerdasan dan Kesadaran Multikultural,* Semarang, Walisongo Pres.

Hidayatullah, M.Furqon, 2009. *Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas,* Surakarta: Yuma Pustaka.

J.Moleong, Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kasiran, Moh, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif,* Yogyakarta: UIN Maliki Press.

Malik, Imam, 2011. *Penghantar Pesikologi Umum,* Yogyakarta: Sukses Offese.

Margono, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Muhyidin, Muhammad, 2006. *Esq-power for better life*. Yogayakarta: Tunas Publishing.

Mujib, Adul dan Muzakir, Yusuf, 2010, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Nafis, Muhamad Wahyuni, 2006. *Sembilan Jalan Cerdas Emosi Dan Spiritual*, Jakarta: Hikmah.

Ngaliyati, 2006. *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Prilaku Keberagaman Siswa* di Man Malang Kota Batu.

Observasi dan Dokumentasi Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 23 Juli 2017

Pasiak, Taufiq, 2002. *Revolusi iq/eq/sq antara neurosains dan al-quran*. Bandung: mizan media utama MMU.

Rahmawati, Ina, 2005. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mngembangakan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa di MI Ma'arif NU Kalitapen* Kecamatan Purwojati kabupaten Banyumas.

Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian, 1980 *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.

Siswanto, Wahyudi, 2010 *Membentuk Kecerdasan Spiritual anak*, Jakarta: AMZAH.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, hal. 77.

Sukmanadita, Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tasmara, Toto, 2001 *Kecerdasan Ruhaniyah (transcendent intelligence), Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, professional Dan Berakhlak*, Jakarta, Gema Insani Press.

Tebba, Sudirman, 2004. *Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*, Jakarta: Kencana.

Wahid, Abdul, 2006 *SQ Nabi : Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual SQ Rasulullah di Masa Kini*, Yogyakarta: Ircisod.

Wawancar dengan, lilis sumarti, selaku anak asuh di panti asuhan pada tanggal 27 juli 2017

Wawancara dengan , selaku Anak Asuh di Panti Asuhan pada tanggal 27 Juli 2017.

Wawancara dengan Hesti Sumarni, selaku Anak Asuh di Panti Asuhan pada tanggal 27 Juli 2017.

Wawancara dengan Ibu Rumasih, selaku Pembantu Pengasuh Panti pada tanggal 23 Juli 2017.

Wawancara dengan Julita, selaku Anak Asuh di Panti Asuhan pada tanggal 27 Juli 2017.

Wawancara dengan Megi nur laeli, selaku Anak Asuh di Panti Asuhan pada tanggal 23 Juli 2017

Wawancara dengan Tasir, S.Pd.I, selaku Pengasuh Panti Asuhan pada tanggal 23 Juli 2017.

Wawancara dengan Yeni listiani, Selaku Anak Asuh di Panti Asuhan pada tanggal 27 Juli, 2017.

www. Artikata.com/arti-359758-pembentukan.html. Download pada tanggal 9 september 2016.

Zohar, Danah dan Marshall, Ian, 2002. *SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan Media Utama.